

PENERIMAAN VAKSINASI COVID-19 OLEH MASYARAKAT DI KELURAHAN GIRIAN ATAS KOTA BITUNG PROVINSI SULAWESI UTARA

Agnhel Megy Aprianti Lontoh, Palupi Triwahyuni

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Indonesia

Corresponding Author: Agnhel Megy Aprianti Lontoh

Email: agnhellontoh27@gmail.com dan palupi.triwahyuni@unai.edu

Abstrak: Pandemi COVID-19 telah mengubah kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Begitu banyak upaya dan strategi telah dilakukan untuk meminimalisir penularan COVID-19. Pencegahan COVID-19 telah memasuki babak baru dengan tersedianya vaksin COVID-19 dengan uji klinis bertahap serta dapat juga diproduksi secara massal. Vaksin COVID-19 ini juga merupakan program pemerintah yang bukan hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia dengan tujuan untuk mengurangi penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan, mengurangi angka kematian dan yang dapat juga untuk memberikan kekebalan imun kepada kelompok masyarakat, serta masyarakat juga dapat terlindungi dari penyakit COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerimaan vaksinasi COVID-19 oleh masyarakat di Kelurahan Girian Atas Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan realita apa yang sedang terjadi. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Girian Atas Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 13 orang dengan menggunakan kriteria inklusi seperti informan yang menerima dan menolak vaksin, informan yang bersedia untuk diwawancara, dan informan yang berusia 26-35 tahun. Setelah peneliti mendapatkan hasil dari wawancara, terdapat bahwa ada 11 orang yang sudah menerima vaksin Covid-19, dan terdapat 2 orang yang tidak menerima vaksin Covid-19. Terdapat 2 orang yang masih dalam vaksin tahap 1, 3 orang yang di vaksin tahap 2, dan 5 orang yang sudah di vaksin tahap 3. Terdapat 1 orang yang menolak vaksin karena tidak percaya dengan vaksin Covid-19, dan terdapat 1 orang yang menolak untuk divaksin Covid-19 karena menurut informan memiliki alergi dengan obat suntik. Sudah banyak masyarakat yang menerima vaksin Covid-19. Penerimaan vaksin Covid-19 ini sudah hampir merata pada masyarakat hanya terdapat beberapa masyarakat yang masih menolak untuk divaksin Covid-19.

Kata Kunci: Vaksinasi, Covid-19, Masyarakat

Abstract: *The COVID-19 pandemic has changed the health of the whole world. Various efforts or strategies have been carried out to minimize the transmission of COVID-19. Prevention of COVID-19 has entered a new phase with the availability of a COVID-19 vaccine with phased clinical trials and can also be mass-produced. This COVID-19 vaccine is a government program not only in Indonesia but also throughout the world with the aim of reducing the transmission of COVID-19, reducing morbidity, reducing mortality and which can also provide immunity to community groups (herd immunity), and also protect the public from COVID-19. This study aims to determine how the community receives COVID-19 vaccination in Girian Atas Village, Bitung City, North Sulawesi Province. The research method used is descriptive qualitative method which is used to find out and explain the reality of what is happening. The location of the research was carried out in Girian Atas Village, Bitung City, North Sulawesi Province. Sampling of this research was done by using purposive sampling technique. Inclusion criteria in this study were informants who accepted and refused the vaccine, informants who were willing to be interviewed, and informants aged 26-35 years. After the researchers got the results from the interviews, there were 11 people who had received*

the Covid-19 vaccine, and there were 2 people who did not receive the Covid-19 vaccine. There are 2 people who are still in the stage 1 vaccine, 3 people who are in the stage 2 vaccine, and 5 people who are already in the stage 3 vaccine. There is 1 person who refuses the vaccine because they don't believe in the Covid-19 vaccine, and there is 1 person who refuses to take the vaccine. vaccinated against Covid-19 because according to the informant, he has an allergy to injectable drugs. Many people have received the Covid-19 vaccine. The acceptance of the Covid-19 vaccine is almost evenly distributed in the community, there are only a few people who still refuse to be vaccinated against Covid-19.

Keywords: Vaccination, Covid-19, Society

PENDAHULUAN

Tubuh yang sehat terhindar dari berbagai jenis penyakit tentu sangat diinginkan setiap orang. Berbagai jenis penyakit dapat menyerang seseorang seperti halnya penyakit yang saat ini masih dapat berkembang. Penyakit tersebut disebabkan oleh *Corona Virus Disease 2019* atau yang disebut dengan COVID-19. Penyakit ini merupakan penyakit baru yang bersifat menular yang disebabkan oleh disebabkan oleh SARS-CoV-2. SARS-CoV-2 ini adalah corona virus yang belum pernah diidentifikasi menyerang manusia. Corona virus ini memiliki dua jenis yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (MERS) dan *Middle East Respiratory* (SARS) yang menyebabkan penyakit serta dapat juga menimbulkan gejala yang berat. Infeksi COVID-19 ini memiliki masa inkubasi sekitar 5-6 hari dan masa inkubasi yang panjang sampai dengan 14 hari. COVID-19 memiliki tanda dan gejala yang umum ditemui seperti gangguan pernapasan akut atau infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) seperti batuk dan demam, bahkan ada yang sampai terkena pneumonia, sindrom pernapasan akut, dan bahkan juga kematian. Penularan virus corona ini juga dapat terjadi antar manusia dengan manusia. (Amalia, 2020).

Selain COVID-19, virus corona juga memiliki tujuh jenis virus yang sudah menginfeksi manusia, yaitu *HCoV-229E* (alpha coronavirus), *HCoV-NL63* (alpha coronavirus), *HCoV-OC43* (beta coronavirus), *HCoV-HKU1* (beta coronavirus), *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2), *Middle East Respiratory* (SARS) dan *2019 Novel Coronavirus* (2019-nCoV). Virus corona ini sensitive dari sinar ultraviolet, panas, dan dapat juga dinonaktifkan secara efektif dengan semua disinfektan kecuali klorheksidin, sehingga pembersih tangan yang mengandung cairan klorheksidin tidak direkomendasikan untuk digunakan selama pandemic corona virus ini. Seiring berjalannya dengan waktu, jumlah kasus corona virus ini bertambah terus-menerus (Relman, 2020).

Kasus corona virus ini pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei pada Desember 2019. Sumber penularan corona virus ini belum diketahui dengan pasti, tetapi kasus pertama ini di kaitkan pada pasar ikan yang berada di Kota Wuhan. Virus ini menyebar secara luas di China dan juga sudah menyebar di 190 negara dan teritori lainnya. Pada 12 Maret 2020, WHO telah mengumumkan dan menetapkan bahwa COVID-19 ini sebagai pandemic. Sampai pada 29 Maret 2020, sudah terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia. Pada 2 Maret 2020, Indonesia telah memiliki dua kasus yang telah terkonfirmasi COVID-19. Dengan penularan yang sangat cepat, telah terdata pada 31 Maret 2020 kasus COVID-19 yang terkonfirmasi sudah berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian pada 5 Januari 2021, total kasus COVID-19 sudah mencapai 779.548 kasus dan dengan jumlah kematian sebanyak 23.109 kasus (Satuan Tugas Penanganan COVID-19 (SATGAS COVID-19), 2021). Pada tanggal 13 Juni 2022 terdapat kasus varian baru yang sudah terdeteksi di Indonesia yaitu omicron BA.4 dan BA.5 dan sudah ada 5 orang yang terdeteksi dengan kasus ini. Terdapat enam orang yang terinfeksi BA.4 dan dua orang terinfeksi BA.5 (Kemenkes RI, 2022). Tercatat pada tanggal 13 Juni 2022 masih terdapat penambahan kasus positif COVID-19 yang berjumlah 591 orang, sehingga dengan penambahan yang berjumlah 591 orang, maka total jumlah pasien yang terpapar COVID-19 menjadi 6.061.079 orang (SATGAS COVID-19, 2022).

Pada 14 Maret 2020, Sulawesi Utara mendapatkan pasien yang melakukan perjalanan dari luar negeri sehingga telah terkonfirmasi dengan COVID-19. Kasus COVID-19 pertama ini dirawat di RSUP

Prof. Dr. RD. Kandou Manado dan pada akhirnya telah dinyatakan sembuh pada 26 Maret 2020 (Kemendagri RI, 2020; Nuraini, 2020; Clavel, 2020). Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara telah menyatakan bahwa sudah terdapat 19.735 kasus yang terkonfirmasi positif, terdapat pasien yang dirawat yaitu sejumlah 2.984 kasus dan 16.145 yang sudah sembuh, dan 606 kasus yang telah meninggal (Pemprov Sulut, 2021). Pada 18 September 2020, di kota Bitung yang terkonfirmasi positif COVID-19 telah mencapai 518 kasus, 125 jiwa yang dirawat, 380 jiwa yang sudah sembuh dan terdapat 13 jiwa yang meninggal. Pada 27 Juli 2021, terdapat 1.900 jiwa yang terkonfirmasi COVID-19, terdapat 108 kasus yang aktif, 1744 jiwa yang sembuh dan 48 jiwa yang meninggal. Pada bulan Mei 2022, terdapat data yang terkonfirmasi COVID-19 yaitu dengan jumlah 4.556 jiwa yang terkonfirmasi, 4.486 yang sembuh dan 70 jiwa yang meninggal. Pada 7 Juni 2020, kelurahan Girian Atas memiliki 1 orang yang terkonfirmasi dengan COVID-19. Dan pada 27 Juli 2021 terdapat data dari girian atas dimana telah memiliki 6 orang yang terkonfirmasi COVID-19. Pada 20 Februari 2022 tercatat 29 kasus aktif yang terkonfirmasi COVID-19 sehingga kelurahan Girian Atas menjadi zona merah. Kelurahan Girian Atas tidak selalu menjadi zona merah tetapi setiap bulan memiliki kasus yang berbeda-beda. Pada 13 Maret 2022 kelurahan Girian Atas sudah menjadi zona kuning dengan jumlah kasus yang menurun yakni hanya terdapat 1 jiwa yang terkonfirmasi dengan COVID-19 (Pemerintah Kota Bitung, 2020)

Pandemi COVID-19 telah mengubah kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Begitu banyak upaya atau strategi telah dibuat untuk mengurangi penularan COVID-19. *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa semua negara memberlakukan pembatasan wilayah. Strategi penanganan skala besar antara lain penggunaan masker, mencuci tangan menggunakan sabun atau memakai hand sanitizer, menjaga jarak, dan membatasi mobilisasi (WHO, 2020). Program pencegahan merupakan dasar pembentukan tatanan *new normal* di semua negara. Selain itu, pencegahan COVID-19 telah memasuki babak baru dengan tersedianya vaksin COVID-19 dengan uji klinis bertahap serta dapat juga diproduksi secara bersama (Makmun & Hazhiyah, 2020).

Upaya yang dilakukan pemerintah yaitu terus memfasilitasi peningkatan kemampuan kapasitas puskesmas, laboatorium rujukan, dan laboatorium jaringan rujukan untuk memperkuat upaya pelayanan COVID-19. Dalam situasi pandemik ini, fasilitas pelayanan kesehatan tetap perlu untuk memperhatikan mutu dan keselamatan pasien, sehingga diperlukan pedoman. Ini juga membahas peran perubahan teknis dalam layanan dan konsultasi medis non-COVID-19 selama masa pandemi sehingga dapat menjadi dasar untuk memberikan layanan yang berkualitas tinggi untuk fasilitas kesehatan, tenaga kesehatan, profesional kesehatan, dan masyarakat setiap saat. (Kemenkes RI, 2020).

Vaksin COVID-19 ini merupakan program pemerintah yang bukan hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia dengan tujuan untuk mengurangi penularan COVID-19, dapat juga menurunkan angka kesakitan, mengurangi angka kematian yang diakibatkan oleh COVID-19 dan yang dapat juga untuk memberikan kekebalan kelompok masyarakat (*herd immunity*), dan juga dapat melindungi masyarakat dari penyakit COVID-19 ini agar masyarakat tetap produktif secara social dan juga ekonomi. Kekebalan kelompok ini hanya terbentuk jika cakupan vaksinasi yang tinggi dan merata di seluruh wilayah. Upaya pencegahan melalui program vaksinasi ini jika dinilai dari sisi ekonomi maka program ini jauh lebih hemat biaya jika dibandingkan dengan upaya dalam pengobatan. Vaksin ini sangat penting dan sangat bermanfaat bagi semua orang. Vaksinasi tidak hanya melindungi diri kita sendiri melainkan juga dapat melindungi orang lain dari penyakit yang mengancam jiwa dan mematikan ini. Dengan adanya vaksinasi di tahun 2010-2015 organisasi kesehatan dunia telah berhasil menanggulangi kurang lebih sekitar 10 juta angka kematian di dunia (Agustiarasari et al., 2021).

Vaksinasi COVID-19 ini merupakan jalan terakhir dan menjadi solusi utama untuk penyakit yang ditularkan melalui udara. Kendala utama penggunaan vaksin COVID-19 adalah kecurigaan dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksin tersebut. Stigma masyarakat tentang keamanan dan kemanjuran vaksin COVID-19 harusnya baik. Terdapat banyak hambatan dalam menanggulangi pencapaian vaksin, khususnya di ASEAN, hal ini dikarenakan oleh penolakan vaksin /*vaccine hesitancy* (VH)/ *vaccine refusal*. Penolakan vaksinasi COVID-19 ini sedang terjadi di seluruh dunia. Jumlah orang

yang menerima vaksin COVID-19 masih diperdebatkan (Astuti, dkk., 2021). Indonesia memiliki strategi dalam pemenuhan vaksinasi COVID-19 pada masyarakat. Tahap awal pemberian vaksin COVID-19 ini terdapat beberapa kelompok yang menolak atau tidak menerima vaksin dan membuat kelompok antivaksin untuk menolak vaksinasi dan kelompok itu dibuat melalui media social tetapi negara Indonesia saat ini sudah memiliki cara penanganan untuk melakukakn vaksinasi pada setiap warganya (Maulana1, 2021).

Pada saat pemerintah Republik Indonesia mengumumkan vaksinasi COVID-19 di Indonesia, masyarakat sangat dilema dengan pemberlakuan kebijakan ini. Dilihat dari aktivitas masyarakat di media social yang masih menolak vaksin COVID-19, bahkan telah terdapat 49,0% dari total 601 informan yang menolak untuk pemberian vaksin COVID-19 tahap pertama. Pemerintah Indonesia telah memperkirakan yang akan menerima 30 juta dosis vaksin di akhir tahun 2020 melalui perjanjian serta dengan berbagai produsen vaksin dan akan ditambahkan 50 juta dosis di awal tahun 2021. Ketika vaksinasi COVID-19 sudah tersedia maka Pemerintah Indonesia akan segera melakukan vaksinasi yang sudah diamanatkan oleh Perpres yang telah dikeluarkan di awal bulan Oktober (Kemenkes, 2020).

Pada bulan Januari tahun 2021, Pemerintah melakukan satu strategi untuk masyarakat agar masyarakat dapat menerima vaksinasi COVID-19 yaitu dengan pemberian vaksin secara gratis yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No 10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), bagi semua masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Program vaksinasi telah dimulai sejak bulan Januari 2021 dan dengan target pemberian vaksinasi kepada sejumlah 181.554.465 jiwa (Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2021a). Program vaksinasi COVID-19 ini dilakukan dalam empat tahapan, dan hingga saat ini telah memasuki vaksinasi tahap ke-2. Sejumlah 32.063.745 jiwa sudah menerima vaksinasi pada tahap ke-1 dan sebanyak 13.979.564 jiwa telah menerima vaksinasi pada tahap ke-2 (Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2021b).

Pada 13 Januari 2021 vaksin COVID-19 telah tiba di Sulawesi utara dengan dosis sebanyak 23.670 dan akan di distribusikan. Pada Juni 2021, telah terdapat 22.486 jiwa yang sudah melakukan vaksinasi tahap satu dan 19.267 jiwa yang telah melakukan vaksinasi tahap dua dan sudah memiliki total sasaran 389.497 jiwa yang sudah di vaksin (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, 2021). Kota Bitung mulai menjalankan vaksinasi COVID-19 pada 2 Juli 2021 dan tempat vaksinasi telah dibuka di berbagai puskesmas yang berada di kota Bitung. Kelurahan Girian Atas memiliki jumlah penduduk 3.591. Pada 19 Maret 2022 telah tercatat data yang sudah menerima vaksinasi COVID-19 yaitu dengan dosis 1 berjumlah 2.794 jiwa (85%). Jumlah yang sudah di vaksin dengan dosis 2 yaitu 2.438 jiwa (75%). Dan jumlah yang sudah divaksin dengan dosis 3 yaitu 304 jiwa (12%). (Pekot Bitung, 2021).

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerimaan vaksinasi COVID-19 oleh masyarakat di Kelurahan Girian Atas Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. Manfaat penelitian ini untuk meningkatkan penerimaan vaksinasi COVID-19 oleh masyarakat, dan untuk memutuskan rantai penularan COVID-19. Manfaat penelitian ini untuk ilmu keperawatan adalah untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat yang sudah menerima vaksinasi COVID-19, mengetahui alasan masyarakat mengapa tidak melakukan vaksinasi COVID-19 serta dapat menjadi masukan bahan kajian dalam program peningkatan penerimaan vaksiansi COVID-19 pada masyarakat. Manfaat bagi peneliti adalah untuk memperluas wawasan peneliti dalam bidang penelitian dan untuk menerapkan teori atau mengaplikasikan pelajaran yang telah didapatkan selama masa perkuliahan. Penelitian ini dapat juga bermanfaat untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang COVID-19. Sekalipun COVID-19 tidak lagi disebut sebagai pandemic dan sudah menjadi endemic bahkan sudah diijinkan oleh pemerintah untuk melepas penggunaan masker di area luar ruangan tetapi masyarakat harus tetap waspada dan menjalankan protocol kesehatan. Kasus pada tanggal 13 Juni 2022 terdapat 519 orang yang terpapar COVID-19. Artinya virus corona ini masih sangat berkembang dan masih banyak orang yang terpapar COVID-19 ini. Lalu terdapat juga varian baru omicron BA 4 dan BA 5 sehingga peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang bagaimana penerimaan vaksinasi COVID-19 oleh masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui pemahaman yang mendalam, menjelaskan realita yang terjadi dengan mendapatkan hasil yang bersifat deskriptif melalui metode wawancara mendalam (Sugiyono, 2019:18). Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Girian Atas Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. Jumlah informan sebanyak 13 orang dengan menggunakan kriteria inklusi: informan bersedia untuk menjadi informan, informan berusia dewasa awal (26-35 tahun). Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengumpulan sampel yang sudah dipertimbangkan terlebih dahulu (Sugiyono 2012:126). Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi serta penggunaan referensi untuk melengkapi pertanyaan yang kemudian disusun dalam panduan wawancara mendalam. Jumlah pertanyaan inti sebanyak 8 pertanyaan yang dikembangkan oleh peneliti pada saat peneliti melakukan wawancara (indepth interview dan probing).

Wawancara ini dilakukan secara langsung kepada masyarakat di Kelurahan Girian Atas Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. Kepada informan yang bersedia menjadi informan, maka peneliti akan melakukan wawancara setelah peneliti mendapatkan izin (inform konsen dari informan). Analisis data ini menggunakan model kualitatif interaktif tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Reduksi data adalah langkah pertama, dan data dikumpulkan setelah semua data yang diperlukan dikumpulkan dari hasil pertanyaan. Tahap kedua penyajian data adalah penyajian data yang diperlukan untuk temu kembali atau untuk pemaparan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Tahap ketiga terdiri dari konfirmasi hasil, yaitu tahap interpretasi data penelitian, dan penarikan kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang diturunkan (Sobandi, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Identitas Informan

No	Initial Informan	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Tn. AR	31	Laki-laki	Pendeta
2	Nn. LW	32	Perempuan	IRT
3	Nn. HR	33	Perempuan	Wiraswasta
4	Tn. HP	35	Laki-laki	Wiraswasta
5	Nn. YP	32	Perempuan	Pegawai Swasta
6	Tn. AW	34	Laki-laki	Wirawasta
7	Nn. GR	26	Perempuan	IRT
8	Nn. ML	34	Perempuan	Wiraswasta
9	Nn. FW	34	Perempuan	IRT
10	Nn. ER	28	Perempuan	IRT
11	NN. NS	35	Perempuan	Wiraswasta
12	Nn. AR	33	Perempuan	Pegawai Swasta
13	Tn. VW	27	Laki-laki	Pegawai Swasta

Sumber: Penulis 2022

Penerimaan vaksin Covid-19 di Masyarakat

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan ditemukan bahwa informan sudah mengetahui bahwa masyarakat akan memberikan vaksin Covid-19 kepada masyarakat, dan masyarakat sudah mengetahui hal tersebut bahkan masyarakat menerimanya dengan baik. Dari hasil penelitian yang

sudah dilakukan didapatkan bahwa masyarakat-masyarakat sudah mengetahui bahwa pemerintah akan mewajibkan masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid-19 agar dapat terhindar dari penularan Covid-19. Sehingga sudah banyak masyarakat yang telah menerima vaksinasi Covid-19. Vaksinasi Covid-19 sangat membantu meningkatkan imun dalam mengembangkan perlindungan dari suatu penyakit. Vaksinasi juga bertujuan untuk mengurangi penularan Covid-19 dan menurunkan angka kematian yang diakibatkan oleh Covid-19. Dengan menerima vaksin Covid-19, dapat memicu *herd immunity* untuk menurunkan angka infeksi terhadap Covid-19.

Terdapat hasil lain dari penelitian ini dimana beberapa informan masih belum menerima vaksinasi Covid-19. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa belum seluruh masyarakat yang menerima vaksin Covid-19. Pemerintah harus lebih giat lagi dalam memberikan edukasi tentang vaksin Covid-19 kepada masyarakat. Pengetahuan merupakan pedoman penting dalam membentuk perilaku seseorang. Sunaryo (2004). Suatu informasi dapat membentuk dalam penerimaan atau penolakan oleh masyarakat terhadap vaksin Covid-19 sehingga penting untuk memberikan informasi yang akurat tentang keamanan vaksin dalam mendapatkan kepercayaan dari populasi orang yang memiliki keraguan (Siegrist & Zing, 2014).

Pemerintah masih berupaya dalam penanganan Covid-19 dan sampai saat ini masih terus melakukan pencegahan Covid-19. Sampai saat ini pemerintah juga masih selalu menyediakan vaksinasi Covid-19 agar masyarakat bisa mendapatkan vaksin Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati et al., (2021) mendapatkan bahwa masyarakat sudah cukup memahami dan sebagian besar masyarakat memiliki sikap yang positif terhadap covid-19 tetapi dalam menegakkan protocol untuk pencegahan kesehatan masyarakat belum memberikan respon yang positif dalam kebijakan pemerintah seperti dalam menerima vaksin Covid-19.

Didapatkan data yang diperoleh adalah bagaimana penerimaan vaksinasi Covid-19 oleh masyarakat di Kelurahan Girian Atas Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. Berdasarkan hasil wawancara maka didapatkan data informan seperti pada tabel 1, yaitu dalam penelitian ini terdapat 13 orang yang berpartisipasi dan masing-masing memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda. Terdapat 9 informan berjenis kelamin perempuan dan 4 informan yang berjenis kelamin laki-laki. Terdapat 1 informan yang berusia 26 tahun, 1 informan berusia 27 tahun, 1 informan berusia 28 tahun, 1 informan berusia 31 tahun, 2 informan berusia 32 tahun, 2 informan berusia 33 tahun, 3 informan berusia 34 tahun, dan 2 informan yang berusia 35 tahun.

Beberapa pertanyaan yang diberikan kepada informan, yang pertama adalah “Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I sudah pernah terpapar COVID-19?”. Setelah dilakukan analisa data, mayoritas informan belum pernah terkena COVID-19 dan informan menjawab puji syukur puji Tuhan belum pernah terkena Covid-19. Tetapi terdapat 1 informan yang sudah pernah terkena Covid-19. Informan tersebut terkena Covid-19 pada tahun 2021 di bulan Agustus, saat informan ke puskesmas, disana langsung dilakukan swab dan hasil dari swab tersebut mengeluarkan hasil positif, sehingga informan melakukan isolasi mandiri dirumah selama 10 hari, dan setelah selesai 10 hari, informan melakukan swab kembali dan sudah mengeluarkan hasil negative.

Pertanyaan yang kedua adalah “Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I mengetahui bahwa Pemerintah Republik Indonesia (RI) akan memberikan vaksin COVID-19? Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara/I mengenai hal itu?”. Setelah dilakukan analisa data, diperoleh jawaban informan adalah sudah mengetahui dari semua media telah dilakukan promosi dengan baik kepada masyarakat untuk menerima vaksin, dan informasi tersebut didapatkan dari pemerintah. Dan pendapat tentang hal itu, informan menjawab sangat baik, karena pemerintah sangat peduli kepada

masyarakat dalam menangkal virus Covid-19. Tetapi terdapa 2 informan yang tidak menerima dan merasa itu tidak baik.

Pertanyaan yang ketiga adalah “Menurut Bapak/Ibu/Saudara/I apakah pemerintah sudah menyiapkan tempat pelayanan untuk masyarakat mendapatkan vaksin COVID-19?”. Setelah dilakukan analisa data, di dapatkan jawaban informan adalah sudah mengetahui bahwa pemerintah sudah menyediakan tempat, seperti di puskesmas terdekat, ada juga di rumah sakit, di jalan-jalan juga sudah menyediakan tempat untuk mendapatkan vaksin, dan juga sudah tersedia di balai kelurahan.

Pertanyaan keempat adalah “Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I sudah melakukan vaksinasi COVID-19?”. Setelah dilakukan analisa data, terdapat mayoritas informan yang sudah melakukan vaksinasi Covid-19. Terdapat 3 informan yang menerima vaksin di tahap 1, terdapat 3 informan yang telah menerima vaksin di tahap 2, dan terdapat 5 informan yang menerima vaksin sudah sampai di tahap 3. Dan terdapat 2 informan yang belum melakukan vaksinasi. 1 informan memiliki rasa takut karena vaksin memiliki berbagai jenis-jenis vaksin, dan informan juga melihat terdapat beberapa orang yang sudah divaksin tetapi masih juga terkena Covid-19. Dan 1 informan sudah sempat pergi ke tempat untuk mendapatkan vaksinasi Covid-19, tetapi dokter tidak berani untuk memberikan vaksinasi karena informan memiliki alergi obat suntik.

Pertanyaan kelima adalah “Apakah setelah di vaksin Bapak/Ibu/Saudara/I memiliki riwayat alergi berat atau mengalami gejala sesak napas, bengkak ataupun kemerahan?”. Setelah didapatkan hasil analisa, para informan menjawab bahwa setelah di vaksin tidak ada gejala seperti yang tertulis, hanya saja merasa sedikit lemah, demam dan nafsu makan bertambah.

Pertanyaan keenam adalah “Menurut Bapak/Ibu/Saudara/I apakah vaksin COVID-19 ini bermanfaat? Apakah vaksin COVID-19 ini dapat mengurangi penularan dan kematian?”. Setelah dilakukan analisa data, di dapatkan jawaban informan adalah vaksinasi ini sangat bermanfaat, selain untuk meningkatkan kekebalan tubuh, juga baik untuk kesehatan tubuh. Dan dengan menerima vaksinasi Covid-19, dapat membantu pencegahan penularan virus Covid-19 dan juga dapat mengurangi kematian.

Pertanyaan ketujuh adalah “Apakah menurut Bapak/Ibu/Saudara/I dengan mendapatkan vaksinasi COVID-19 dapat melindungi untuk tetap produktif secara social dan ekonomi?”. Setelah dilakukan analisa data, di dapatkan jawaban informan adalah dengan menerima vaksin, terasa lebih aman dalam melakukan aktivitas diluar rumah. Dalam melakukan pekerjaan juga sudah terasa sangat aman karena sudah melakukan vaksinasi Covid-19.

Pertanyaan kedelapan adalah “Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I bersedia untuk membayar vaksin COVID-19?”. Setelah dilakukan reduksi dan analisa data, diperoleh mayoritas informan menjawab bahwa mereka tidak bersedia untuk membayar vaksinasi Covid-19, karena apalagi pada saat ini, situasi ekonomi sangat rendah. Tetapi terdapat 2 informan yang bersedia membayar vaksin. Informan berpendapat bahwa vaksin Covid-19 ini sangat bermanfaat sehingga tidak masalah jika pemerintah sudah tidak menyediakan program vaksinasi gratis, dan vaksin sudah harus dibayar.

KESIMPULAN

Adanya program pemerintah, serta dengan pemerintah yang masih memfasilitasi dalam pemberian vaksin Covid-19, masyarakat menerima dengan baik sehingga ssebagian besar masyarakat sudah mendapatkan vaksin Covid-19. Khususnya di kelurahan Girian Atas Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara, pemerintah selalu mengumumkan bahwa selalu ada pelayanan

pemerintah untuk memberikan vaksin Covid-19 kepada masyarakat. Pemerintah setempat selalu memberikan edukasi mengenai vaksin Covid-19 seperti pengertian dari vaksin Covid-19, manfaat vaksin, serta efek samping saat sudah mendapatkan vaksin Covid-19 terlebih dahulu untuk menghilangkan rasa takut masyarakat dan menimbulkan rasa kepercayaan diri terhadap pentingnya untuk menerima vaksin Covid-19 untuk memutuskan penularan dari paparan virus Corona. Adanya dukungan pemerintah saat selesai di vaksin, masyarakat selalu mendapatkan beberapa makanan seperti beras, guna untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup saat masyarakat sakit dan tidak bekerja. Dari hasil wawancara, terdapat 11 orang yang sudah menerima vaksin Covid-19. Namun, masih juga terdapat 2 masyarakat yang belum menerima vaksin Covid-19. Peneliti menyarankan untuk informan yang belum menerima vaksin Covid-19 untuk tetap menerapkan protokol kesehatan yang dibuat oleh pemerintah dan sesegera mungkin untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, N., Iswanti, D., Rohmi, F., & Nursalam . (2022). PENERIMAAN VAKSIN COVID 19 SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN HERD IMMUNITY PADA ORANG DEWASA. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(1), 29-40.
- Arumsari, W., Desty, R., & Kusumo, W. (2021). Gambaran Penerimaan Vaksin COVID-19 di Kota Semarang. *Indonesian Journal of Health Community*, 2(1), 35-45.
- Gandryani, F., & Hadi, F. (2021). PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19 DI INDONESIA: HAK ATAU KEWAJIBAN WARGA NEGARA. *Jurnal Rechts Vinding*, 10(1), 23-41.
- Harianja, R., & Eryando, T. (2021). PERSEPSI KELOMPOK LANSIA TERHADAP KESEDIAAN MENERIMA VAKSINASI COVID-19 DI WILAYAH RURAL INDONESIA. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 775-783.
- Hutapea, S. C. (2021). GAMBARAN PENOLAKAN MASYARAKAT TERHADAP VAKSIN COVID-19 DI WILAYAH KAMPUNG DOYO BARU KABUPATEN JAYAPURA. *Jurnal SOSAINS*, 1(11), 1498-1506.
- Indriyanti, D. (2021). Persepsi Petugas Puskesmas terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 pada Era New Normal. *Jurnal Inspirasi*, 11(1), 30-41.
- Lahinda, V., Sumampouw, O., & Novie, R. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat tentang Kebijakan Pemerintah dalam Upaya Pengendalian Corona Virus Disease 2019. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 2(2), 31-37.
- Lasmita, Y., Misnaniarti, & Idris, H. (2021). ANALISIS PENERIMAAN VAKSINASI COVID-19 DI KALANGAN MASYARAKAT. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 9(4), 195-204.
- Marlina, H., Ismainar, H., & Hayana. (2021). Strategi Peningkatan Penerimaan Vaksin Covid 19 melalui Health Education di Masyarakat Kota Pekanbaru. *Jurnal Abdidas*, 2(5), 1240 - 1244.
- Martina Pakpahan, D. S. (2022). EDUKASI MANFAAT VAKSINASI COVID-19 DAN MENANGKAL HOAX. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(1), 122-133.

- Nadia Zahara Putri, D. A. (2021). Upaya RSUD Dr. Fauziah Bireuen Meyakinkan Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19. *International Journal Sadida*, 1(1), 145-168.
- Putri, F., Syarweni, N., & Firdaus , R. (2022). PENERIMAAN PROGRAM VAKSINASI COVID-19 DI DAERAH 3T (TERDEPAN, TERPENCIL, DAN TERLUAR). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(2), 623-627.
- Suhadi, Kalza, L., & Azim, L. (2022). HUBUNGAN PERSEPSI MASYARAKAT DENGAN PENERIMAAN VAKSIN COVID 19 DI KECAMATAN WUA WUA KOTA KENDARI TAHUN 2021. *Jurnal Majapahit*, 14(1), 131-140.
- Syauqi, S.H.I, A. (2020). JALAN PANJANG COVID19 (sebuah refleksi dikala wabah merajalela berdampak pada perekonomian). *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 1(1), 1-9.
- Woisiri, S., & Hutapea, L. (2021). GAMBARAN PENOLAKAN MASYARAKAT TERHADAP VAKSIN COVID-19 DI WILAYAH KAMPUNG DOYO BARU KABUPATEN JAYAPURA. *Jurnal SOSAINS*, 1(11), 1498-1506.
- Yuni Lasmita, M. H. (2021). ANALISIS PENERIMAAN VAKSINASI COVID-19 DI KALANGAN MASYARAKAT. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 9(4), 195-204.